

BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pilihan ini dilaksanakan mulai tanggal 25 April 2005 sampai dengan 16 Mei 2005 di peternakan ayam Pedaging milik Bapak Ir. Arifin Subroto di dusun Nogosari, Desa Nogosari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

2.2 Kegiatan

2.2.1 Sejarah

Usaha peternakan ayam Pedaging Mitra Sejahtera Farm didirikan sejak tahun 1999 terletak di desa Nogosari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Didirikan oleh Bapak Arifin Subroto yang punya latar belakang pendidikan Insinyur Peternakan yang diraihnya di Universitas Brawijaya Malang (1988-1992).

Keinginan Bapak Arifin dalam memelihara ayam Pedaging di awali saat bertemu dengan seorang pengusaha yang bernama Bapak Yanto, Yang pada waktu itu beliau menjabat sebagai *Technical Service* (1993-1994). Mereka menyepakati kerja sama dan membuka peternakan ayam berkapasitas 35.000 ekor. Pada perkembangan selanjutnya Bapak Arifin membuka peternakan mandiri dengan mendirikan peternakan ayam pedaging Mitra Sejahtera Farm di Singosari. Pada tahun 2003 peternakan mengalami kerugian akibat virus Flu Burung yang melanda peternakan di Indonesia. Pada tahun 2004 peternakannya bangkit kembali sampai sekarang. Untuk pemesanan *Day Old Chick* (DOC) dan pakan beliau bekerja sama dengan Poultry Shop dan Pabrik Pakan Ternak.

Keberhasilan dalam usaha pemeliharaan ayam yang dicapai oleh Bapak Ir. Arifin Subroto tersebut tidak lepas dari kerja keras, keuletan dan ketelatenan dalam menekuni bidang usaha tersebut. Oleh karena keberhasilan itu pula beliau dapat menghasilkan keuntungan yang besar dan sekaligus menarik para Investor lebih banyak lagi.

2.2.2 Populasi dan Jenis

Ayam Pedaging yang dipelihara pada peternakan Bapak Ir. Arifin Subroto adalah jenis Cp 707, type strain Hubbard dan Cobb. Pada saat Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan populasi ayam Pedaging yang dipelihara berjumlah ± 10.000 ekor yang terdiri dari:

Kandang I : Kapasitas 3000 ekor di Desa Nogosari dan merupakan tempat penulis melakukan PKL.

Kandang II: Kapasitas 3000 ekor di Desa Kembang Belor.

Kandang III: Kapasitas 4000 ekor di Desa Kembang Belor.

2.2.3 Perkandangan

Kandang ayam haruslah memberikan perlindungan yang cukup. Untuk itu kandang harus merupakan lingkungan yang sehat dan menyenangkan bagi hewan. Pada peternakan ayam Pedaging milik Ir. Arifin Subroto dipelihara dengan model kandang berbentuk panggung atas bawah dengan sistem *all in all out*. Kandang ini membujur dari arah barat ke timur dengan panjang dan lebar : 30 x 7,5 meter. Tinggi tingkat lantai dari permukaan tanah = 2,50 meter.

Alas kandang bagian atas terbuat dari kayu dengan jarak 0,5 – 1 cm. Sedang alas kandang bagian bawah terbuat dari tanah yang sudah mengeras. Atap kandang cukup tinggi dengan kemiringan yang sesuai dan menggunakan genting.

Tempat pakan berupa piringan dan baki berwarna kuning dari plastik dan tempat minum berwarna putih dari plastik yang bekerja secara otomatis. Peralatan kandang lain yang diperlukan meliputi “ induk buatan ” (brooder) terbuat dari seng untuk memantulkan/menjaga panas yang berasal dari gasolec. Cahaya diperlukan untuk mencerangi dan memberi kehangatan, juga merangsang agar anak ayam suka makan, sehingga mempercepat pertumbuhannya. Pada siang hari cahaya berasal dari sinar matahari dan malam hari cahaya yang dipancarkan berasal dari lampu neon/listrik berjumlah 5 buah dengan daya (kekuatan) 20 watt 3 buah dan 15 watt 2 buah.

Kandang milik Ir. Arifin Subroto ini terletak jauh dari pemukiman penduduk dan dikelilingi oleh wilayah perhutani. Kandang ini mempunyai kapasitas 3000 ekor. Apabila ayam telah berumur 14 atau 15 hari maka sebagian

ayam dipindah ke bagian bawah kandang, kandang yang baik dan bersih serta didukung dengan tatalaksana harian yang sempurna dan terarah, kecil kemungkinan penyakit *Chronic Respiratory Disease* (CRD) untuk menyerang ayam.

2.2.4 Pemberian Pakan dan Minum

Pemberian pakan ayam pedaging atau broiler diusahakan mencukupi, untuk ayam yang berumur lebih dari satu bulan diberikan makanan yang mengandung protein kurang lebih 22 % dari jumlah makanan. Pemberian pakan pada ayam harus diperhatikan dalam hal pergantian makanan dari periode starter ke periode finisher, karena pemeliharaannya relatif singkat harus diusahakan agar tidak terjadinya stres pada ayam yang akan mengakibatkan mudahnya penyakit dan terhambatnya pertumbuhan untuk itu pemberian pakan dilakukan secara bertahap. Jenis pakan yang digunakan diproduksi oleh PT.CHAROEN POKPHAND INDONESIA yaitu CP 511 – B untuk ayam berumur satu sampai dengan 21 hari.

Pemberian pakan seperti di atas belum mencukupi untuk usia 21 hari ke atas. Untuk itu di peternakan Mitra Sejahtera Farm memberikan pakan tambahan berupa campuran CP 511 dengan jagung.

Pemberian air minum diberikan secara *ad libitum*, untuk mempercepat pertumbuhan ayam perlu penambahan vitamin pada air minum yaitu Vita stress, Vita chick. Pemberian antibiotika juga perlu diberikan untuk pencegahan penyakit.

2.2.5 Vaksin dan Vitamin

Vaksin perlu dilakukan pada ayam Pedaging atau broiler dengan tujuan pencegahan dari penyakit. Vaksinasi di peternakan Ir. Arifin Subroto dilakukan pada ayam umur 4 hari yaitu *New Castle Disease Infectious Bronchitis* (ND IB) dan *New Castle Disease Kill* (ND Kill). Untuk vaksinasi ND IB dilakukan dengan cara tetes mata atau hidung, sedangkan ND Kill diberikan dengan cara *sub cutan*. Pemberian dan pelaksanaan vaksinasi disesuaikan dengan jadwal

pengobatan dari masing-masing pembina atau *Technical Service* (TS) pada peternakan tersebut.

2.2.6 Kontrol Kesehatan

Broiler atau ayam Pedaging sangat rentan terhadap penyakit, dibawah ini merupakan macam-macam penyakit dan cara pencegahannya :

1. Stress

Stress bukan disebabkan oleh bakteri, jamur atau penyebab lain, tapi disebabkan oleh keadaan dimana ayam tidak mempunyai kelenjar keringat karena itu ayam cepat sekali stres, penyebab stres misalnya cuaca seperti perubahan udara mendadak, pindah kandang serta pergantian pakan secara tiba – tiba. Pada broiler mengakibatkan kondisi lemah serta mudah terserang penyakit, nafsu makan berkurang, sehingga *Feed Conseption Ratio* (FCR) atau kontrol feed intake tidak mencapai target. Pencegahan dan Pengobatan dengan pemberian obat anti stres.

2. *New Castle Disease* (ND)

Penyakit ini disebabkan oleh *Paramyxo Virus* yang bervariasi keganasannya mulai dari yang sangat tinggi (Velogenik), cukup tinggi (Mesogenik) sampai sangat rendah (Lentogenik). Gejalanya ayam Ngantuk, ayam kehilangan nafsu makan, diare kehijau-hijauan, lesu, sesak nafas, ngorok, bersin, penurunan konsumsi air, gerakannya sempoyongan, bulu berdiri, berputar-putar, pucat suka berjalan mundur, lemah, dan dapat berakhir dengan kematian. Pencegahan dengan Sanitasi yang baik, vaksinasi yang teratur.

3. *Chronic Respiratory Disease* (CRD)

Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycoplasma gallisepticum*. Gejala yang paling menonjol adalah ngorok basah akibat bunyi cairan yang melalui trakea, leleran dari hidung dan batuk. Pada hidung dapat ditemukan adanya eksudat serus yang lengket (jika ditarik diantara ibu jari

dan telunjuk terlihat seperti "karet"). Pada mata dapat dilihat adanya eksudat yang berbuih dan kadang-kadang sinus periorbitalis dapat membengkak. Bulu sayap kerap kali menjadi kotor oleh karena ayam akan berusaha untuk menggosok hidung dan mata yang mengeluarkan eksudat. Penularan melalui kontak langsung, makanan, peralatan.

4. Coryza atau Snot

Ayam yang terserang terlihat seperti kedinginan, pada bagian selaput lendir ayam yang terserang terjadi peradangan. Tempat lain yang diserang adalah sinus orbitalis yang menyebabkan keluarnya lendir dari hidung yang kental atau lendir yang keluar dari mata sehingga terjadi pembengkakan. Mata terlihat sayu dan berair bila kondisi tubuh ayam menurun. Penyebabnya adalah *Haemophilus gallinarum*. Keadaan udara yang dingin atau pemanas buatan yang tiba-tiba mati merupakan salah satu faktor penyebabnya. Pencegahan dengan vaksinasi dan sanitasi kandang.

2.2.7 Diagnosis

Diagnosis CRD biasanya sulit oleh karena gejala klinik mirip dengan penyakit pernafasan lainnya dengan perubahan patologik biasanya merupakan bentuk campuran dengan penyakit komplikasi lainnya. Meskipun demikian, diagnosis sangkaan dapat didasarkan atas riwayat kasus, gejala klinik dan perubahan patologik.

Diagnosis penyakit ini dapat juga dilakukan dengan pemeriksaan serologik, meliputi *rapid plate agglutination test* (RPAT), *enzyme-linked immunosorbent assay* (ELISA), *standart tube agglutination test*, *standart hemagglutination inhibition* (HI) test. Di antara berbagai uji serologik tersebut, RPAT merupakan test yang praktis dan murah, yang banyak digunakan di lapangan. Uji RPAT akan memberikan informasi tentang adanya pembentukan antibodi terhadap *Mycoplasma gallisepticum* pada ayam dalam suatu flock.

Diagnosis akhir CRD hendaklah didasarkan atas isolasi dan identifikasi organisme ini. Masalah yang dihadapi pada metode ini adalah waktu yang

dibutuhkan untuk isolasi dan identifikasi *Mycoplasma gallisepticum* cukup lama (sekitar 3 - 4 minggu), sehingga pada kondisi lapangan aspek praktisnya menjadi berkurang.

Penyakit yang mirip dengan CRD adalah berbagai penyakit pernafasan yaitu *infectious coryza*, *Infectious Bronchitis (IB)*, *New Castle Disease (ND)*, dan *Infectious Laryngotracheitis (ILT)*.

2.2.8 Perubahan Patologik

Perubahan yang terlihat pada penyakit CRD terutama meliputi pembentukan eksudat mukus sampai kaseus di dalam kavum nasalis dan paranasalis, trakea, bronki dan kantong udara. Kerap kali ditemukan juga adanya sinusitis. Kantong udara biasanya mengandung eksudat kaseus yang berwarna kuning terang, walaupun kadang – kadang hanya terlihat keruh saja (Gambar 1). Pada kasus berat yang disertai oleh komplikasi dengan *Escherichia coli* akan terlihat adanya perihepatitis dan perikarditis fibrinus sampai fibrinoporulen (dikenal sebagai poliserositis) (Gambar 2). Kadang – Kadang terlihat juga adanya pneumonia. Beberapa ahli juga melaporkan adanya salpingitis yang berhubungan dengan infeksi *Mycoplasma gallisepticum*, pada keadaan ini oviduk akan terisi oleh eksudat kaseus.

2.2.9 Diagnosa Banding

Penyakit CRD sering dikelirukan dengan penyakit pernafasan lain, baik itu disebabkan oleh virus ataupun bakteri, diantara penyakit pernafasan yang gejalanya mirip penyakit CRD adalah IB, ND, ILT, serta Coryza. Namun untuk membedakan secara detailnya dapat ditunjukan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 1 : ciri – ciri penyakit pernafasan pada Ayam

Nama Penyakit	ND	IB	ILT	CRD	CORYZA
Penyebab	Virus	Virus	Virus	Bakteri	Bakteri
Penularan	Cepat	Cepat.	Cepat	Lambat	Cepat
Lama Gejala	2 Minggu	2 Minggu	2-3 Mgg	1-4 Mgg	2-4 Bln
Penurunan Telur	Sampai 0	10-75 %	5-15 %	2 –20 %	2 – 20 %
Kematian :					
Anak ayam	25 –90 %	5 – 40 %	Jarang	4 – 40 %	Jarang
Ayam dewasa	90–100 %	0 %	0 – 50 %	Hampir 0	Tak tentu
Penularan melalui telur	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak

2.2.10 Kegiatan Terjadwal

Kegiatan terjadwal merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin mulai DOC masuk sampai panen. Kegiatan tersebut adalah :

Tabel 2 : Kegiatan Terjadwal

Jam	Kegiatan
06.00 – 07.00	Membersihkan tempat makan dan minum
07.00 -- 08.00	Pemberian minum
08.00 – 09.00	Pemberian pakan
09.00 – 10.00	Pemeriksaan keschatan dan pengobatan
10.00 – 11.00	Penambahan pakan dan minum
11.00 – 16.00	Istirahat
16.00 – 17.00	Penambahan pakan dan minum

2.2.11 Kegiatan Tidak Terjadwal

Kegiatan tidak terjadwal merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kegiatan terjadwal. Kegiatan tidak terjadwal meliputi :

Tabel 3 : Kegiatan Tak Terjadwal

Hari	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
Senin	25 – 04 – 2005	-Membantu memasang alas koran -Menyalakan pemanas -Pemberian minum dengan larutan gula	Pembukaan box DOC
Jum'at	29 – 04 – 2005	-Vaksinasi ND IB -Vaksinasi ND Kill	-Tetes mata -Sub cutan
Sabtu	30 – 04 – 2005	Diskusi dengan pemilik peternakan	-Sejarah Mitra Sejahter Farm – Kegiatan yang dilaksanakan
Rabu	04 – 05 – 2005	Vaksinasi Gumboro	Air minum
Sabtu	07 – 05 - 2005	Pemberian obat Tetra Chlor	Air minum (Umur 13–17 hari)
Sabtu	14 – 05 – 2005	Vaksinasi ND Lasota	Air minum (umur 20 hari)
Senin	23 – 05 – 2005	Membantu melakukan penimbangan	Mengontrol Berat Badan (BB) yang standart
Selasa	24 – 05 – 2005	Diskusi dengan Bapak Arifin dan karyawan Mitra Sejahtera Farm	-Evaluasi kegiatan -Berpamitan pulang

